

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Peneliti menyusun riset ini dengan maksud melakukan analisis terhadap pengaruh IndONIA, BI7DRR, JUB, dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi di Indonesia dari periode 2017 sampai dengan 2022. Berdasarkan temuan riset, peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. IndONIA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat inflasi. Hal ini menjelaskan jika meningkatnya suku bunga IndONIA maka akan meningkatkan tingkat inflasi. Berdasarkan hasil riset pada kondisi perekonomian dalam 6 tahun terakhir membuktikan bahwa adanya pengaruh IndONIA terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Peneliti menganalisis bahwa salah satu yang mendukung pengaruh tersebut ialah kebijakan yang mendorong IndONIA yaitu kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai bank sentral yang dituangkan dalam *Blueprint* Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025 dan Peraturan Bank Indonesia Pasar Uang dan Pasar Valas (PBI PUVA). Kebijakan tersebut fokus dalam mengatur transmisi kebijakan moneter dan pasar uang di Indonesia yang nyata-nyata berpengaruh positif terhadap inflasi.
2. BI7DRR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat inflasi. Hal ini menjelaskan bahwa jika meningkatnya BI7DRR maka akan meningkatkan tingkat inflasi. Berdasarkan hasil riset pada kondisi perekonomian dalam 6 tahun terakhir membuktikan bahwa adanya pengaruh BI7DRR terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Peneliti menganalisis bahwa salah satu yang mendukung pengaruh tersebut ialah kebijakan independen Bank Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunga BI7DRR. Dimana tiap bulannya Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia akan menetapkan besaran BI7DRR yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian nasional dan global dengan dasar analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kebijakan

tersebut mampu mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sector riil di Indonesia yang nyata-nyata berpengaruh positif terhadap inflasi.

3. JUB tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Hal ini menjelaskan bahwa jika meningkatnya JUB maka akan tidak meningkatkan tingkat inflasi. Berdasarkan hasil riset pada kondisi perekonomian dalam 6 tahun terakhir membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh JUB terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Peneliti menganalisis bahwa salah satu pengaruh kondisi tersebut ialah kebijakan moneter di Indonesia, seperti penetapan BI7DRR dan penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Kebijakan tersebut mengatur stabilitas uang beredar di Indonesia melalui Bank Indonesia dan perbankan. Lalu adanya kebijakan subsidi yang disalurkan oleh pemerintah kepada pelaku usaha dan masyarakat yang meningkatkan produksi dalam negeri. Sehingga inilah yang menyebabkan adanya peningkatan JUB namun tingkat inflasi yang fluktuatif dikarenakan adanya peran pemerintah dalam menjaga JUB sebagai permintaan dan produksi barang sebagai penawaran. Pada kondisi ini mencerminkan bahwa JUB mempengaruhi perekonomian Indonesia dalam kebijakan sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah namun terhadap inflasi tidak berpengaruh dikarenakan inflasi dominan dipengaruhi oleh harga barang dan jasa di masyarakat.
4. Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Hal ini menjelaskan bahwa jika kenaikan Nilai Tukar maka tidak akan meningkatkan tingkat inflasi. Berdasarkan hasil riset pada kondisi perekonomian dalam 6 tahun terakhir membuktikan jika tidak adanya pengaruh Nilai Tukar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Peneliti menganalisis bahwa salah satu pengaruh dari kondisi tersebut ialah kebijakan Bank Indonesia yang dituliskan dan ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Pasar Uang dan Pasar Valas (PBI PUA). Kebijakan tersebut mengatur terkait pasar valuta asing di Indonesia, seperti pengaturan instrument – instrument yang mampu mempengaruhi nilai tukar rupiah dan valuta asing. Pada kondisi ini mencerminkan bahwa nilai tukar rupiah mempengaruhi perekonomian Indonesia dalam penguatan mata uang namun terhadap inflasi tidak berpengaruh dikarenakan inflasi dominan dipengaruhi oleh harga barang dan jasa di masyarakat.

V.2 Saran

Sebagai penutup riset ini, peneliti akan memberikan saran, masukan atau sebuah rekomendasi, antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

- 1) Bagi riset berikutnya disarankan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen yang berbeda untuk diselidiki dalam kaitannya dengan tingkat inflasi sebagai variabel dependennya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperkaya penjelasan mengenai IndONIA agar suku bunga IndONIA dapat lebih dikenali oleh masyarakat serta akademisi lainnya.
- 3) Bagi peneliti berikutnya adanya harapan untuk dapat mampu memperluas cakupan riset dan memanfaatkan data dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan riset.
- 4) Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode riset yang lebih beragam agar variabel yang diteliti tidak hanya berdasarkan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, namun mampu menjelaskan riset melalui bentuk metode lainnya seperti metode *path analysis* untuk melihat perbedaan antar satu periode dengan periode lainnya.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi pemerintah diharapkan mampu merumuskan kebijakan inflasi secara efektif dan responsif, sambil mempertimbangkan berbagai instrumen moneter seperti IndONIA, BI7DRR, JUB, dan Nilai Tukar (NT) sebagai dasar guna menetapkan kebijakan khususnya dalam sektor moneter.
- 2) Bagi Bank Indonesia, diharapkan mampu memperluas edukasi terkait perubahan penggunaan kebijakan baru agar semakin tereduksinya masyarakat terkait pertumbuhan perekonomian dan tidak sebatas menilai ekonomi berdasarkan tingkat inflasi saja.
- 3) Bagi lembaga riset diharapkan agar mampu merencanakan dan menjalankan riset dengan menggunakan indikator atau variabel yang serupa, dengan tujuan agar riset berikutnya mendapatkan informasi yang lebih rinci terkait indikator yang akan dipakai.